

## PERAN PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Devi Raswati<sup>1\*</sup>, Maman Suryaman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa, Indonesia  
[maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id](mailto:maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolahnya sesuai dengan visi dan misinya, tidak lepas dari perencanaan pendidikan pada umumnya, termasuk di dalamnya pengelolaan pembiayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, kemudian didukung dengan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan konsep perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menumbuhkan pula kepercayaan semua stakeholder pendidikan dan berharap bahwa cita-cita untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

**Kata Kunci:** Konsep Perencanaan, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Mutu Pendidikan.

**Abstrack:** An educational institution in realizing national education goals and school education goals in accordance with its vision and mission cannot be separated from education planning in general, including the management of education financing. The aim of this research is to determine the role of education financing management planning to improve the quality of education. The method used is a descriptive qualitative method, then supported by data from various literary sources including books, journals, national seminar proceedings, and scientific articles related to the concept of educational financing management planning to improve the quality of education. Then, analyze and study related theories. The research results show that planning is organized, namely by establishing a work program, which includes all activities carried out through the effective and efficient use of the availability of various resources in achieving the goals that have been set. Aspects of implementing the vision, mission, and objectives as well as program realization require several actions to carry out and use all resources in order to achieve the goals and objectives according to the plans that have been determined. Good planning and management will also foster the trust of all education stakeholders and hope that their aspirations will improve the quality of education.

**Keywords:** Planning Concepts, Education Financing Management, Education Quality.

---

#### Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Sebuah lembaga pendidikan yang sukses dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolahnya sesuai dengan visi dan misinya, tidak lepas dari perencanaan pendidikan pada umumnya, termasuk di dalamnya pengelolaan pembiayaan pendidikan. Warisno dalam (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan dalam konteks luas dan sokongan biaya pendidikan yang

tinggi berkaitan dan saling mempengaruhi, karena pada hakikatnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik pula layanan pendidikan tersebut dan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dengan hasil belajar yang tinggi. Sepertinya akan sulit merealisasikan mutu pendidikan yang baik apabila tidak didukung oleh biaya pendidikan yang tinggi pula. Dua hal di atas dalam praktek ikut mempengaruhi motivasi kerja guru dan kinerja sekolah pada umumnya.

Sandra dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tenaga yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar, sarana dan prasarana serta biaya yang mencakup biaya investasi.

Pengelolaan pendidikan menurut Sagala sebagaimana dikutip (Lahiya, 2025) merupakan bagian terintegrasi dari pembangunan sumber daya manusia (SDM). Karena pembangunan pendidikan adalah sumber energi untuk mencapai peradaban bangsa, maka visi administrator dan para pengambil kebijakan pendidikan yang tajam menjadi persyaratan penting untuk membangun potensi SDM secara keseluruhan sehingga menjadikan manusia memiliki kemampuan yang berkualitas. Pemahaman administrator utama (Kepala Sekolah) pendidikan untuk menjawab bagaimana dasar penentuan, pemilihan dan pengelolaan biaya yang berhubungan dengan guru, jangka waktu penentuan biaya Pendidikan dalam semua bidang layanan, dan apa yang berhubungan dengan perkiraan keuangan yang dibutuhkan adalah penting.

Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena ada masalah di bidang pengelolaan pembiayaan, terutama untuk kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan sekolah.

Biaya pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam sektor lembaga pendidikan seperti sekolah, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah (sekolah Negeri) dan juga sekolah yang dikelola oleh masyarakat sendiri (sekolah swasta) yang dikelola oleh yayasan atau badan penyelenggara pendidikan tertentu. Biaya-biaya pendidikan yang berputar dan dipergunakan harus terkelola dan tercatat dengan baik sehingga biaya pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien dan menunjang proses pembelajaran di sekolah dan dan pelbagai program-program sekolah. Pembiayaan pendidikan yang terorganisir dengan baik akan dapat mengoptimalkan layanan pendidikan kepada para komsumennya baik konsumen internal seperti guru, siswa, staf, dan para karyawan yang terlibat dan konsumen *external* seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Namun hal sebaliknya apabila pembiayaan pendidikan tidak terorganisir dengan baik maka segala bentuk layanan pendidikan dan program-program pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan menghasilkan mutu pendidikan yang ditargetkan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi kerja guru dan semua komponen sekolah karena keyakinan bahwa segala kegiatan pengembangan telah direncanakan dan disesuaikan dengan manajemen pembiayaan yang tepat.

Perencanaan pendidikan tidak lain merupakan merupakan penerapan konsep perencanaan pada bidang pendidikan, sehingga unsur-unsur yang disebutkan pada hakikat

perencanaan berlaku juga untuk bidang pendidikan. Menurut Ulbert Silalahi dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber daya manusia, sumber informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sedangkan Willian H. Newman dalam (Rusmana, 2020) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”

Dari pengertian di atas perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas perencana pendidikan. Menurut Comb dalam (Kartika, 2021), perencanaan pendidikan merupakan aplikasi analisis rasional dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan dalam usahanya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (pendidikan) baik tujuan yang berhubungan dengan anak didik maupun masyarakat. Yusuf Enoch dalam (Kusmawan, 2025), perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Dari beberapa pengertian di atas dalam perencanaan pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut (Albab, 2021):

1. Merupakan analisis rasional dan sistematis yang didasarkan pada teori-teori; *radical, advocacy, transactive, synoptic dan incremental* dan dengan penggunaan model serta pendekatan; *Social Demand, Human Capital Investment, Man Power Planning, Cost Effectiveness, Rate of Return* dan pendekatan sistem.
2. Merupakan proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, dalam arti perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka penyempurnaan dan reformasi pendidikan, yaitu berawal dari keadaan sekarang menuju pada perkembangan yang dicita-citakan secara terus menerus.
3. Merupakan kegiatan investasi di bidang pendidikan, perencanaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang baru bisa dinikmati hasilnya pada tahun-tahun atau generasi yang akan datang.
4. Merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek; perencanaan makro maupun mikro; perencanaan strategis, manajerial, maupun operasional; perencanaan perbaikan atau pengembangan, serta perencanaan partisipatory.
5. Prinsip efektivitas dan efisiensi, dalam perencanaan pendidikan sangat memperhatikan aspek ekonomi dengan memperhatikan penggalan sumber-sumber

pembiayaan pendidikan, alokasi biaya, baik untuk kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan.

6. Keberhasilan perencanaan pendidikan amat ditentukan oleh cara, sifat dan proses pengambilan keputusan yang diambil para perencana pendidikan, dengan kepala sekolah sebagai manajernya, yang didasarkan pada tujuan pembangunan nasional serta strategi dan kebijakan operasional pendidikan serta cara pendekatan yang digunakan.

Pengelolaan biaya pendidikan dilakukan sejak dari perencanaan melalui perencanaan anggaran dan biaya sekolah hingga sampai penyediaan laporan pertanggungjawaban oleh bendaharawan sekolah, dalam konteks manajemen biaya pendidikan juga harus memiliki pendekatan sistem yang dulu dikenal dengan *Planing Programing Budgeting Systems* (PPBS) pada awal tahun 1980an yang selanjutnya dikenal dengan istilah Sistem Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau lebih dikenal sekarang dengan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RABS), yang selalu dikaitkan dengan RAKS, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Untuk melakukan pendekatan ini maka Manajemen Sekolah melalui staf manajemen terkait dan bendaharawan di bawah kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), penatausahaan (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pertanggungjawaban (*reporting*) apabila semua fungsi itu dapat dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang seharusnya maka dipastikan biaya pendidikan yang didapat, digunakan, dan dikeluarkan akan dikelola dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan dalam konteks sekolah, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Dapat disebutkan misalnya, kepala sekolah dan kompetensi kepemimpinannya, sarana prasarana, kurikulum, pengawasan/penyeliaan, pemberdayaan dan manajemen sekolah dan sebagainya, termasuk di dalamnya peran serta masyarakat.

Namun sebenarnya dalam arti tertentu, di sekolah terdapat dua unsur yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah merupakan figur sentral yang menggerakkan semua komponen di sekolah agar bekerja sama mewujudkan tujuan pendidikan. Namun pada tingkat operasionalnya, guru adalah orang yang berada di barisan paling depannya.

Meskipun demikian tetap harus diakui bahwa ada banyak faktor yang harus diperhitungkan dan yang memungkinkan sehingga kinerja guru (dan kepala sekolah) dan kinerja sekolah umumnya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Guru memang termasuk salah satu komponen penting yang berperan dalam keberhasilan peningkatan kualitas produktivitas sekolah. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru adalah faktor kunci penentu keberhasilan pendidikan. Menurut Sanjaya dalam (Arifudin, 2025), untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pendidikan itu. Meskipun komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Kinerja dan motivasi kerja guru itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang bekerja sama dalam suatu sistem. Faktor lain yang saya maksudkan adalah manajemen sekolah dan pengelolaan biaya pendidikan.

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan pengelolaann

sekolah dan manajemen pembiayaan yang baik maka semuanya akan kurang bermakna. Motivasi kerja guru dan pengembangan kinerja sekolah pada umumnya akan mengalami hambatan yang tidak kecil. Tulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Paturochman, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Waluyo, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Wahrudin, 2020).

Bungi dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Juhadi, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nuary, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Djafri, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rifky, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi manajemen pembiayaan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai implementasi kebijakan tersebut dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifin, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sappaile, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sanulita, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian (Syarifah *et al.*, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari kepala sekolah, dan pendidik. Menurut Moleong dalam (Hanafiah, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam ruang lingkup perencanaan pendidikan namun yang memainkan peranan sentral adalah bagaimana memanfaatkan human resources (potensi manusia) dan sumber daya yang ada di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk sumber dana yang tersedia.

Menurut Udin Syaifudin Saud dalam (Arifudin, 2021), ruang lingkup perencanaan pendidikan meliputi :

- a) Kajian terhadap hasil perencanaan pembangunan pendidikan sebelumnya sebagai titik berangkat perencanaan. Ini hendaknya tergambar dalam visi dan misi sekolah.
- b) Rumusan tentang tujuan umum perencanaan pendidikan yang merupakan arah yang harus dapat dijadikan fokus kegiatan perencanaan.
- c) Pengembangan program dan proyek sebagai operasionalisasi prioritas yang ditetapkan merupakan penjabaran dari visi dan misi.
- d) Schedulling dalam arti mengatur dan menemukan dua aspek yaitu keseluruhan program, dan prioritas secara teratur dan cermat karena penjadwalan ini secara makro mempunyai arti tersendiri yang amat strategik bagi keseluruhan pelaksanaan perencanaan.
- e) Implementasi rencana termasuk di dalamnya proses legalisasi dan persiapan tim aparat pelaksanaan rencana dimulainya suatu kegiatan, monitoring dan controlling untuk membatasi kemungkinan yang tidak terpuji yang dapat merupakan hambatan dalam proses pelaksanaan rencana.
- f) Evaluasi dan revisi yang merupakan kegiatan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kegiatan untuk mengadakan penyesuaian- penyesuaian terhadap tuntutan baru yang berkembang dan tindak lanjut sebagai hasil evaluasi.

### Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pendidikan

Banyak tujuan yang hendak dicapai dari perencanaan pendidikan namun penulis meniti-beratkan pada tujuan untuk menyediakan pola kegiatan-kegiatan secara matang bagi berbagai bidang/satuan kerja yang bertanggung jawab untuk melakukan kebijaksanaan. Di samping itu untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan diorientasikan pada masa depan. Dengan demikian dapat meyakinkan secara logis dan rasional kepada *stakeholder* pendidikan terhadap komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Nurdin dikutip (Farid, 2025) menjelaskan perencanaan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur pendidik (guru), tenaga kependidikan maupun unsur siswa pada lembaga pendidikan.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan dan peningkatan kinerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya dan biaya yang ada dikelola secara efisien.

Di samping memiliki manfaat, perencanaan pendidikan juga memiliki arti yang sangat penting. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun dalam (Judijanto, 2025) bahwa perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut:

- a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dan kegagalan dapat dibatasi atau dicegah sedini mungkin.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.
- e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

### Konsep Dasar Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Demi pemerataan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan tempat yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Namun demikian dewasa ini pemerataan pendidikan masih merupakan masalah yang sangat sulit diatasi, dimana-mana masih terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak mendapat pendidikan yang semestinya.

Demi relevansi Pendidikan Richard dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa masalah efisiensi dan relevansi pendidikan di sekolah mempunyai kaitan langsung dengan konsep pembiayaan yang dilihat bukan hanya jumlah tetapi pada kualitasnya. Dengan kata lain bagaimana mengupayakan pengelolaan suatu sistem pendidikan secara lebih ekonomis dengan mengorbankan yang diberikan untuk suatu tindakan yang dapat hasil yang lebih tinggi dan bermutu, atau dengan pengorbanan yang diukur dengan uang (*cost*) yang kecil atau minimal tetapi hasil (produk)-nya baik dan tinggi.

Perencanaan pendidikan berkaitan dengan persoalan mutu pendidikan dewasa ini yang masih menjadi keprihatinan banyak orang karena keluaran yang ada belum mampu menyerap lapangan pekerjaan yang tersedia. Usman dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa untuk itu pengelola pendidikan harus dapat mengklasifikasikan unsur-unsur biaya yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan yang diharapkan peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu perlu melakukan perhitungan, agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana pendidikan. Karena itu masalah efisiensi dan relevansi pendidikan berhubungan secara langsung dengan kemampuan para pengelola pendidikan untuk memanfaatkan dana yang tersedia untuk kegunaan pengembangan pendidikan secara maksimal. Jadi Pemikiran mengenai masalah efisiensi dan relevansi antara biaya dan mutu pendidikan menempatkan *variable produktivitas selaku* para parameter utama untuk menerangkan sejauh mana pengelolaan pembiayaan pendidikan itu berdaya guna secara maksimal.

Putri dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa masalah efisiensi dan efektivitas pendidikan dewasa ini masih banyak permasalahannya antara lain kesenjangan stok antara tenaga yang tersedia dengan jatah pengangkatan yang sangat terbatas. Selain itu masalah penempatan guru, misalnya penempatan guru bidang studi sering mengalami kepincangan, tidak disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, apalagi kalau untuk sekolah-sekolah kejuruan. Suatu sekolah menerima guru baru dalam mata pelajaran umum yang sudah cukup atau bahkan sudah lebih, sedangkan guru mata pelajaran tertentu atau guru bidang kejuruan yang dibutuhkan tidak diberikan karena terbatasnya jatah pengangkatan, sehingga pada sekolah-sekolah tertentu seorang guru mata pelajaran terpaksa harus mengajar di luar kewenangannya.

Dari keempat macam Persoalan pokok dalam pendidikan, masing- masing dapat diatasi jika Pendidikan itu: dapat menyediakan kesempatan pemerataan belajar, artinya: bahwa semua warga negara yang butuh Pendidikan dapat ditampung dalam suatu satuan Pendidikan; Dapat mencapai hasil yang bermutu. artinya: Perencanaan, Pemrosesan Pendidikan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan; Dapat terlaksana secara efektif artinya : Pemrosesan Pendidikan sesuai dengan rancangan dan tujuan pendidikan yang ditulis dalam rancangan; Produknya yang bermutu tersebut relevan, artinya: hasil lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha atau industry.

### **Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Mustari dan Rahman dalam (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan (organisasi) yang amat menentukan, maka hal-hal yang berhubungan dengan konsep motivasi sungguh harus diperhatikan dari setiap perilaku yang berkepentingan dalam bidang pendidikan di sekolah ini untuk menentukan

kemajuan pendidikan di sekolah sesuai dengan rencana sebelumnya. Di satu pihak, dari segi pasif, motivasi tampak sebagai kebutuhan dan sekaligus sebagai pendorong yang dapat mengarahkan semua potensi baik tenaga kerja maupun sumber daya lainnya. Di lain pihak dari segi aktif, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan daya dan potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi kinerja dan motivasi itu sendiri juga dipengaruhi banyak faktor lain, antara lain manajemen sekolah, perencanaan pendidikan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Kalau perencanaan sekolah dirancang dengan baik dengan mempertimbangkan aspek manajerialnya, kalau pengelolaan sekolah dalam semua aspeknya berjalan sebagaimana mestinya, dan terutama pengelolaan pembiayaan itu dikerjakan dengan profesional, partisipatif dan transparan, dengan sendirinya motivasi kerja sekolah, terutama guru dan staf manajemennya dapat bekerja dengan maksimal dan atas cara itu meningkatkan kinerja sekolah.

Menurut (Haq, 2017), tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kerja sekolah merupakan penjabaran tugas dan pelaksanaan kebijakan Depdiknas yang disesuaikan dengan kondisi obyektif di sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali. Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu. Pengelolaan pembiayaan yang baik dengan sendirinya menunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam semua aspeknya.

Dengan demikian perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini mencakup proses penentuan tujuan, penentuan kegiatan, dan penentuan aparat pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dan mencakup semua usaha yang diorganisasikan dengan dasar perhitungan untuk memajukan perkembangan dan mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengandaikan bahwa sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dari sesuatu yang direncanakan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan serangkaian kegiatan yang tersusun sistematis untuk mencapai tujuan dan sumber daya manusia yang akan melaksanakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan. Diperlukan juga penetapan jangka waktu kapan rencana akan dilaksanakan dan penterjemahan rencana ke dalam prioritas program yang kongkrit dan nyata serta mudah diaplikasikan.

Setiap lembaga pendidikan seperti yang dituntut dalam dokumen kurikulum sekolah sudah tentu memiliki Visi dan misi yang dirumuskan bersama dan menjadi arah dasar berbagai pedoman dan kegiatan pengembangan. Namun perencanaan itu belum menyentuh secara jelas. Visi dan misi yang dirumuskan berhenti di sini dan tidak dilanjutkan dengan perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sering sudah ada visi dan misi yang ditetapkan, secara konseptual belum tergambar secara jelas, bagaimana konsep pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, bagaimana konsep perencanaan pembelajaran bermutu untuk menciptakan mutu lulusan, bagaimana konsep perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, dan terutama bagaimana konsep perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Padahal

idealnya, seperti diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, ditegaskan bahwa satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memerlukan standar pengelolaan. Standar ini memuat sepuluh komponen yaitu:

1. Visi, Misi dan Tujuan,
2. Rencana Kerja Jangka Menengah,
3. Rencana Kerja Tahunan,
4. Kepemimpinan,
5. Budaya,
6. Pelaksanaan,
7. Pengembangan Kurikulum dan penjamin mutu internal,
8. Pengawasan,
9. Akuntabilitas, dan
10. Sistem Informasi Manajemen.

Hadijaya dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa standar pengelolaan, yang di dalamnya termasuk perencanaan pendidikan, adalah kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan.

Idealnya, dari segi perencanaan, Manajemen Berbasis Sekolah yang memberikan kewenangan yang besar kepada kepala sekolah, menyusun dan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tindak lanjut dari perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan (Hamid, 2013).

Hal penting dalam konteks ini adalah penganggaran, sebagai proses menyusun rencana penggunaan dana keuangan yang meliputi pengalokasian dan pendistribusian secara akuntabel, transparan, mengacu pada ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Langkah selanjutnya dari kebijakan manajemen sekolah ini adalah pengendalian melalui proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan diakhiri dengan evaluasi, sebagai tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan aktivitas berdasarkan standar atau pedoman yang telah dibuat sehingga kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat diperbaiki atau ditingkatkan, supaya berjalan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Dalam aspek manajemen dan perencanaan pendidikan di tingkat sekolah pengelolaan pembiayaan ini penting untuk meminimalisir sumber konflik, antara komitmen mencapai tujuan dan hambatan yang diciptakan sendiri untuk mencapai tujuan itu. Pengelolaan yang baik akan menumbuhkan motivasi kerja pendidik dan tenaga pendidikan dan dengan demikian

meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menumbuhkan pula kepercayaan semua stakeholder pendidikan dan berharap bahwa cita-cita untuk meningkatkan mutu pendidikan mendapatkan jalan lebar ke arah itu. Dengan demikian perencanaan pendidikan yang baik dan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terstandar merupakan tugas manajemen yang tak pernah akan berhenti. Hal itu tidak gampang, tetapi merupakan jalan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Tindak lanjut dari perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Albab. (2021). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi

- Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hamid. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Haq. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Kebudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>

- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan Bri Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 97–107.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.